

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN EDUKASI BATUK EFEKTIF TERHADAP KEMANDIRIAN ORANG TUA  
DALAM MENGATASI BATUK ANAK**

*The Influence of Cough Knowledge and Education is Effective on Parental Independence in Overcoming Children's Cough*

**Elmiana Bongga Linggi<sup>1</sup>, Muh Ihsan Kamaruddin<sup>2</sup>, Herlianty Herlianty<sup>3</sup>, Darmi Arda<sup>4</sup>, Suprpto Suprpto<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>STIK Stella Maris

<sup>2,4,5</sup>Politeknik Sandi Karsa

<sup>3</sup>STIKes Gema Insan Akademik Makassar

\*) E-mail korespondensi: atoenurse@gmail.com /0812424800025

**ABSTRACT**

*Efforts to increase knowledge or understanding are by health education. Education itself is a process of not knowing about the value of health to knowing and from not being able to overcome health problems on your own to being more independent. The purpose of this study is to determine the influence of effective cough knowledge and education on parental independence in overcoming children's cough. Quantitative research method with the design used quasy experiment with pre-test and post-test design research design. The results of the statistical test showed that the value of knowledge before education was 19.56 in measurements after education obtained an average value of 24.34, with variable knowledge p-value: 0.000 and parental independence p-value: 0.027. The conclusion is that there is a difference between knowledge and independence of people for pretest and posttest.*

**Keywords:** cough; health education; educational status.

**ABSTRAK**

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman adalah dengan edukasi kesehatan. Edukasi sendiri merupakan proses tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi lebih mandiri. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pengetahuan dan edukasi batuk efektif terhadap kemandirian orang tua dalam mengatasi batuk anak. Metode penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan quasy experiment dengan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test design*. Hasil Uji statistik menunjukkan nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 19,56 pada pengukuran sesudah diberikan edukasi didapatkan nilai rata-rata 24,34, dengan variabel pengetahuan nilai p-value: 0,000 dan kemandirian orang tua nilai p-value: 0,027. Kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan kemandirian orang tua untuk pretest dan posttest.

Kata kunci : batuk; pendidikan kesehatan; status pendidikan.

**PENDAHULUAN**

Sepertiga populasi Indonesia terdiri dari anak-anak sebanyak sekitar 80 juta anak dengan populasi anak terbesar keempat di dunia. Indonesia adalah negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, luas wilayah sebesar lebih dari 1,9 juta kilometer persegi, dan ditinggali oleh lebih dari 1.300 kelompok etnis. Sebagian anak tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta dan mengalami kemiskinan urban dan polusi adalah tantangan yang mereka hadapi. Sementara itu, bagi anak di perdesaan terpencil, akses kepada layanan dasar menjadi kenyataan sehari-hari (Organization & Unicef, 2020).

Menurut hasil penelitian Budianto, Agustanti and Astini, (2018), terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap perilaku batuk efektif. Agar pendidikan kesehatan batuk efektif diberikan kepada pasien untuk mencegah terjadinya komplikasi. Bronkopneumonia adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, ataupun benda asing. Masalah umum yang muncul

pada pasien bronkopneumonia adalah menggigil, demam, sesak nafas dan sputum bercampur darah. Penumpukan sputum yang berlebihan dapat menyumbat jalan pernafasan, sehingga menyebabkan bersihan jalan nafas tidak efektif (Safitri & Suryani, 2022). Terdapat efek pemberian fisioterapi dada, batuk dan nebulizer yang efektif untuk meningkatkan saturasi oksigen dalam darah (Safitri & Suryani, 2022).

Peran tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan edukasi, dalam hal ini untuk mencapai penyembuhan maupun pencegahan penularan suatu penyakit. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman adalah dengan penyuluhan/edukasi kesehatan. Edukasi sendiri merupakan proses tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi lebih mandiri (Alimuddin, Mustari & Mauludiyah, 2020). Keberhasilan edukasi kesehatan sendiri salah

satunya tergantung kepada komponen media pembelajaran yang digunakan atau diberikan kepada masyarakat, media merupakan salah satu komponen yang penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat guna membantu penyerapan informasi secara tepat. Media yang digunakan dalam memberikan edukasi maupun pembelajaran sangat beragam salah satunya media berbasis audiovisual (Suprpto, 2022).

Pendidikan kesehatan dapat memiliki efek yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan aktivitas fisik seseorang (Saini *et al.*, 2020). Pada penelitian dengan menggunakan audiovisual sebagai media edukasi mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada penerima informasi khususnya pada pasien yang sifatnya masih konvensional. Penggunaan media seperti audiovisual diyakini mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengetahuan dan edukasi batuk efektif terhadap kemandirian orang tua dalam mengatasi batuk anak.

#### METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah

Tabel .1 Distribusi Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi	%
15- 24 Tahun	5	15,6
25-34 Tahun	20	62,5
45-64 Tahun	7	21,9
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>
<b>Jeni Kelamin</b>		
Laki- Laki	15	46,9
Perempuan	17	53,1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	4	12,5
SD	2	6,3
SMP	15	46,9
SMA	9	28,1

Tabel 1. menunjukkan usia orang tua balita yang paling dominan adalah usia 25-34, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang (62,5%). Sebagian besar dari orang tua yang menjadi responden adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 17 orang (53,1%). Rata-rata pendidikan orang tua adalah SMP, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang (46,9%). Mayoritas orang tua bekerja di sektor swasta, dengan jumlah responden

merupakan jenis *quasy experiment* dengan rancangan penelitian *Pre-Test* dan *Post-Test* design. *One group Pre-Test Post-Test* design merupakan rancangan penelitian yang dilakukan kepada sekelompok subjek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat RS X Makassar pada bulan September hingga November 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah 32 responden. Kriteria inklusi sebagai berikut; Orang tua yang mempunyai anak; bersedia menjadi responden, dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian dari *Pre-Test* dan *Post-Test*. Variabel pada penelitian ini adalah edukasi batuk efektif, dan Kemandirian orang tua. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan Kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji Parametrik T-dependen jika data terdistribusi normal. Bila data tidak terdistribusi normal maka menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS 25.0. Setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya data dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi disertai dengan penjelasan. Penelitian ini telah mendapat izin dengan No: B-475/PT19/ST-LPPM/VIII/2022.

#### HASIL

Diploma/Sarjana	2	6,3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	4	12,5
Swasta	15	46,9
PNS	13	40,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>
<b>Penghasilan</b>		
< Rp. 1.000.000	8	25,0
Rp. 1.000.000, s.d Rp. 2.500.000	22	68,8
>Rp. 5.000.000	2	6,3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data diolah, 2022

sebanyak 15 orang (46,9%). Sebanyak 22 responden (68,8%) memiliki penghasilan antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.500.000. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sampel penelitian ini, mayoritas orang tua balita berada dalam rentang usia 25-34 tahun, memiliki pendidikan SMP, bekerja di sektor swasta, dan memiliki penghasilan antara Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.500.000.

Tabel 2. Deskripsi Pre-Test dan Post-Test

Edukasi batuk efektif	n	Min-Max	Mean±SD
Sebelum	32	16-25	19,56±2,26
Sesudah	32	20-29	24,34±1,99
Kemandirian Orang Tua			
Sebelum	32	13-23	16,84±2,48
Sesudah	32	14-40	19,09±5,08

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan dari 32 responden bahwa sebelum edukasi nilai terendah yaitu 16 dan tertinggi 25 dengan rata-rata pengetahuan 19,56 nilai deviasi yaitu 2,26, setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai terendahnya 20 dan nilai tertingginya 29 dengan rata-rata sesudah diberikan edukasi yaitu 24,34 nilai jarak rata-ratanya yaitu 1,99. Menunjukkan bahwa sebelum edukasi kemandirian orang tua dengan nilai rendah 13 dan nilai tertinggi 23 dengan rata-rata 16,84 nilai jarak yaitu 2,48, setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan dengan nilai minimum 14 dan nilai maximum 40 dengan rata-rata setelah diberikan edukasi yaitu 19,09 dengan nilai jarak rata-ratanya yaitu 5,08.

Tabel 3. Hasil Uji Statistic Wilcoxon

Edukasi batuk efektif	n	Min-Max	Mean	p-value
Sebelum	32	16-25	19,56	0.000
Sesudah	32	20-29	24,34	
Kemandirian Orang Tua				
Sebelum	32	12 – 23	16,84	0.027
Sesudah	32	14 – 40	19,09	

Tabel 3. Hasil menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 19,56 pada pengukuran sesudah diberikan edukasi didapatkan nilai rata-rata 24,34. Berdasarkan output uji diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05. Nilai rata-rata kemandirian orang tua sebelum diberikan edukasi adalah 16,09 pada pengukuran setelah diberikan edukasi ada peningkatan namun tidak signifikan dengan nilai rata-rata 19,09. Berdasarkan output uji statistic diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,027. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan edukasi batuk efektif terhadap kemandirian orang tua dalam mengatasi batuk anak.

## PEMBAHASAN

Temuan peneliti bahwa ada pengaruh edukasi batuk efektif terhadap pengetahuan orang tua anak, dan terdapat pengaruh edukasi batuk efektif terhadap kemandirian orang tua anak. Sejalan dengan penelitian (Najahah, 2018) mengatakan bahwa edukasi dapat memberikan dampak terhadap pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Bakri, Irwandy & Linggi, 2020) mengatakan bahwa penggunaan media sebagai peningkatan pengetahuan keluarga. Penggunaan media juga lebih efektif dan juga efisien karena merupakan alat bantu untuk menyampaikan tulisan dengan gambar yang dikemas secara menarik dan dapat dibaca kapanpun serta dapat disimpan dalam waktu yang lama. Penggunaan media audiovisual dalam penyuluhan sekarang ini mulai sering digunakan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena sangat membantu keefektifan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik karena media audiovisual menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga mempunyai keingintahuan terhadap isi yang diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Hanifah, 2015).

Menurut Marsyah, (2019) menyatakan adanya pengaruh stimulasi audio visual terhadap balita, hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang telah dilakukan yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan untuk kelompok Leaflet adalah nilai rata-rata pengetahuan sebelum 8,60 dan setelah 9,48, nilai sikap sebelum 36,58 dan setelah 40,38. Ada pengaruh menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan. menggunakan media audiovisual sebagai media edukasi agar dapat menerapkan kehidupan sehari-hari dan saling mengingatkan untuk menjalani kehidupan yang sehat (Meidiana, Simbolon and Wahyudi, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ada pengaruh konseling yang diberikan oleh penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan jumlah pasien dalam kategori pengetahuan (Simamora, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian Putriyanti & Tina, (2020) mengatakan bahwa ada pengaruh pemberian media audiovisual terhadap perkembangan anak. Media audiovisual memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan; keterampilan dan kemandirian pada anak. Edukasi secara online melalui media audiovisual berpengaruh positif terhadap perilaku (Gama *et al.*, 2022). Media edukasi tingkat dasar dapat meningkatkan perilaku

pada anak, sehingga tenaga promosi kesehatan diharapkan dapat menggunakan media edukasi ini difasilitas pelayanan kesehatan (Mujito, Abiddin and Ulum, 2022). Perawat diharapkan mampu memberikan edukasi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien (Yulanda *et al.*, 2019). Bahwa ada peningkatan pemahaman dan perilaku masyarakat setelah diberikan edukasi (Suprpto and Cahya Mulat, 2022).

Menurut (Arsyati, 2019) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan setelah diberikan intervensi. Diperlukan edukasi kontinyu dan monitoring setiap bulan dalam pemantauan dipelayanan kesehatan. Terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media audiovisual (Ramadhanty and Rokhaidah, 2021). Media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media secara terpisah atau sendiri – sendiri. Oleh karena itu media audiovisual yang digabungkan jadi satu saat penyuluhan atau pendidikan kesehatan dipelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dapat diterapkan (Apriliawati and Sulaiman, 2020).

Penggunaan media dapat dikatakan efektif ketika komunikasi dengan media juga dapat mengubah atau mempengaruhi perilaku seseorang. Bahwa ada pengaruh signifikan edukasi dengan pengetahuan sehingga dapat dikatakan ada pengaruh edukasi menggunakan media audio visual (video) terhadap pengetahuan. Tingkat pengetahuan keluarga dapat menjadi kunci dalam penanganan kejang demam pada anak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual dapat memberikan stimulus pada dua indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten dapat memberikan informasi yang efektif bagi seseorang (Saleh *et al.*, 2022). Terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media audiovisual. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang pada balita (Ramadhanty & Rokhaidah, 2021).

Menurut (Safitri *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan pada keluarga pasien rawat inap. Hal ini dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan melalui media audiovisual. Perubahan pada kelompok dengan edukator untuk mengaplikasikan media audiovisual dalam kegiatan pendidikan kesehatan (Ferasinta and Dinata, 2021). Bahwa ada pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan pada anak (Sari and Suciana, 2019).

Efektivitas edukasi audio visual terhadap pengetahuan anak juga bergantung pada faktor-faktor seperti usia anak, durasi dan frekuensi paparan, desain materi pembelajaran, dan dukungan orang tua atau guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk menggabungkan edukasi audio visual dengan interaksi langsung dan kegiatan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan anak secara menyeluruh. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan pada dasarnya lahir dan berkembang sebagai konsekuensi dari usaha-usaha manusia baik untuk memahami realitas kehidupan dan alam semesta maupun untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, serta mengembangkan dan melestarikan hasil yang sudah dicapai oleh manusia sebelumnya.

Proses pencarian pengetahuan dimulai dengan pengamatan, pengalaman, dan eksplorasi. Manusia secara alami ingin memahami dunia di sekitarnya dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pikiran mereka. Dengan menggunakan akal, pengamatan, dan metode ilmiah, manusia mencoba memahami pola, hubungan sebab-akibat, dan prinsip-prinsip yang mendasari fenomena alam dan kehidupan.

Selain itu, manusia juga menggunakan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya sebagai landasan untuk memperluas pemahaman mereka. Pengetahuan yang diperoleh oleh generasi sebelumnya disimpan dalam bentuk tradisi, tulisan, buku, dan informasi yang dapat diakses. Manusia mempelajari pengetahuan ini dan membangun di atasnya dengan menambahkan pemahaman baru, mengajukan pertanyaan baru, dan mengeksplorasi wilayah-wilayah pengetahuan yang belum dipahami sepenuhnya. Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian pada anak yaitu menciptakan suasana rumah yang aman untuk bertualang dan eksplorasi, menjadi pemandu bagi anak, melibatkan anak dalam berbagai aktivitas, hindari perintah dan ultimatum yang menekan anak, menunjukkan rasa cinta kepada anak. Media audio visual merupakan salah satu yang di gunakan untuk mengembangkan kemandirian (Dian, 2022). Pemberian edukasi kesehatan berpengaruh terhadap kemandirian orang tua, sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Ulfa, 2022). Penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan karakter kemandirian (Imayora, 2019). Menurut (Megawati, Hartati and Supriyono, 2018) bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual sangat efektif terhadap kemandirian anak.

Dilihat dari besarnya korelasi tersebut pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian anak termasuk sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka, semakin baik pula tingkat kemandirian anak usia dini. Pola asuh orang tua keseluruhan interaksi orang tua dengan anak, di mana orang tua menstimulasi anaknya dengan mengubah sikap, perilaku, memberikan perhatian, peraturan, kedisiplinan, reward dan funisment, pengetahuan dan tanggapan terhadap keinginan anaknya, serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua.

#### KESIMPULAN

Bahwa dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi batuk efektif terhadap pengetahuan orang tua anak, dan terdapat pengaruh edukasi batuk efektif terhadap kemandirian orang tua anak. Efektivitas edukasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cara penyampaian informasi, tingkat

pemahaman individu, dukungan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesehatan dan kemandirian orang tua. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang komprehensif, mudah dipahami, dan terus mendorong partisipasi aktif serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

#### SARAN

Melakukan sosialisasi dan edukasi atau penyuluhan tentang batuk efektif kepada seluruh orang tua yang memiliki anak dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan orang tua

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian atas dukungan motivasi dan moril sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Mustari, M. & Mauludiyah, I. (2020) 'Pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di puskesmas barabara dan kassi-kassi kota Makassar Sulawesi Selatan', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/4121>.
- Apriliawati, A. & Sulaiman, S. (2020) 'Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), pp. 60–65. Available at: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1217>.
- Arsyati, A. M. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang', *PROMOTOR*, 2(3), p. 182. doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.
- Bakri, A., Irwandy, F. & Linggi, E. B. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 372–378. doi: 10.35816/jjskh.v11i1.299.
- Budianto, B., Agustanti, D. & Astini, Y. (2018) 'Pengaruh Edukasi Batuk Efektif terhadap Perilaku Batuk Efektif Pasien Post Operasi dengan Anestesi Umum', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), p. 180. doi: 10.26630/jkep.v13i2.927.
- Dian, I. (2022) 'Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Di Tk Tunas Karya Bandar Lampung'. Uin Raden Intan Lampung. Available at: <http://repository.radenintan.ac.id/17017/>.
- Ferasinta, F. & Dinata, E. Z. (2021) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare', *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 15(3 SE-Articles), pp. 206–210. doi: 10.36085/avicenna.v15i3.1191.
- Gama, I. K. et al. (2022) 'Metode Edukasi Secara Online Melalui Media Audiovisual Efektif untuk Meningkatkan Perilaku 5M Satgas Covid-19', *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13(2), pp. 334–339.
- Hanifah, D. L. (2015) 'Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Gizi Seimbang dengan Menggunakan Media Video di SMP Negeri 2 Kartasura'. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/39799>.
- Imayora, L. (2019) 'Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Ber cerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Raudlatul Athfal Arrohmah Kalibatur Kalidawir Tulungagung'. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/10241>.
- Marsyah, M. S. (2019) 'Analisis praktek klinik keperawatan stimulasi audio visual taktil kinestetik terhadap pemenuhan nutrisi pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBBLR) tahun 2019'. Universitas Perintis Indonesia. Available at: <http://repo.stikesperintis.ac.id/1232/>.

- Megawati, R. R., Hartati, E. & Supriyono, M. (2018) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual oleh Peer Group terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Kelas 4 dan 5 Di SDN Kalicari 01 Semarang', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 3(3). Available at: <http://182.253.197.101/e-journal/index.php/jikk/article/view/675>.
- Meidiana, R., Simbolon, D. & Wahyudi, A. (2018) 'Pengaruh Edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja overweight', *Jurnal Kesehatan*, 9(3), pp. 478–484. Available at: <https://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/961>.
- Mujito, M., Abiddin, A. H. & Ulum, M. M. (2022) 'Pengembangan Media Edukasi Game Tatarok Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Merokok Anak', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1 SE-Articles), pp. 233–241. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.740.
- Najahah, I. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang pada Remaja Putri terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di Pondok Pesantren Islam Nw Penimbung', *Media Bina Ilmiah*, 12(10), pp. 467–474. Available at: <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/79>.
- Organization, W. H. & Unicef (2020) *Protecting, promoting and supporting breastfeeding: the Baby-friendly Hospital Initiative for small, sick and preterm newborns*. World Health Organization. Available at: <https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=Vr5qEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=UNICEF,+2020&ots=IGfd0UfNDC&sig=Qp1QgZvhVrZ2RtDubkD4WatXme4>.
- Putriyanti, C. E. & Tina, S. A. (2020) 'Pemberian Media Audiovisual Terhadap perkembangan Anak', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), pp. 1036–1052. Available at: <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1670>.
- Ramadhanty, T.- & Rokhaidah, R. (2021) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), p. 58. doi: 10.52020/jkwgi.v5i2.3173.
- Safitri, R. W. & Suryani, R. L. (2022) 'Batuk Efektif Untuk Mengurangi Sesak Nafas Dan Sekret Pada Anak Dengan Diagnosa Bronkopneumonia', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), pp. 5751–5756. doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.1951>.
- Safitri, W. *et al.* (2020) 'Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Keluarga Pasien Rawat Inap', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 183–192. doi: 10.34035/jk.v11i2.446.
- Saini, S. *et al.* (2020) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Manajemen Diabetes Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2', *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(2), p. 95. doi: 10.32382/jmk.v11i2.1624.
- Saleh, R. *et al.* (2022) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Penanganan Kejadian Kejang Demam Pada Anak', *Jurnal Lintas Keperawatan (JLK)*, 3(1). Available at: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/LIK/article/view/8514>.
- Sari, D. P. & Suciana, F. (2019) 'Pengaruh Edukasi Audio Visual Dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar', *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), pp. 44–51. doi: 10.31603/nursing.v6i2.2543.
- Simamora, R. H. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Identifikasi dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), pp. 342–351. doi: 10.31539/jks.v3i1.841.
- Suprpto, S. (2022) 'Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak', *Journal of Health (Joh)*, 9(2), pp. 81–87. doi: 10.30590/joh.v9n2.500.
- Suprpto, S. & Cahya Mulat, T. (2022) 'Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan', *Abdimas Polsaka*, 1(1), pp. 1–6. doi: 10.35816/abdimpolsaka.v1i1.3.
- Ulfa, S. M. (2022) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Android Terhadap Kemandirian Dalam Pemenuhan Perawatan Nifas'. Universitas Hasanuddin. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/15388/>.
- Yulanda, N. *et al.* (2019) 'Self Care Education Terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2 SE-Articles). doi: 10.35816/jiskh.v10i2.128.